

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan untuk membentuk manusia yang berkualitas, dan berguna untuk kemajuan hidup bangsa. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan seiring dengan berkembangnya pola pikir kebutuhan masyarakat dan teknologi. Salah satu indikasi terjadinya kualitas peningkatan pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi akademik atau hasil belajar siswa secara keseluruhan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi.

Dalam berbagai penjelasan di media massa, baik media cetak atau elektronika sering dikemukakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Basamen Purba, guru fisika SMA Negeri 16 Medan diketahui bahwa nilai rata-rata ujian harian (UH) semester genap khususnya untuk pelajaran fisika pada siswa kelas X₄ SMA Negeri 16 Medan T.P 2013/ 2014 adalah 46,24 dan nilai tersebut masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Berdasarkan fakta tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih rendah.

Dari hasil angket yang disebarkan kepada 35 orang siswa SMA Negeri 16 Medan Kelas X Semester Genap (22 orang siswa) berpendapat fisika adalah pelajaran yang sulit dipahami, kurang menarik, dan membosankan, (9 orang siswa) berpendapat fisika biasa – biasa saja, dan hanya (4 orang siswa) yang berpendapat fisika menyenangkan dan mudah dimengerti dan fisika menempati posisi ke dua setelah matematika sebagai pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari angket yang menunjukkan bahwa siswa jarang untuk mengulang pelajaran di rumah meskipun mereka mempunyai buku dan kurang berkeinginan untuk mempelajari fisika di luar sekolah.

Hal ini memperlihatkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan itu terlihat dari rendahnya hasil belajar yang

diperoleh siswa, terutama untuk mata pelajaran fisika. Bila hal ini terus berlanjut dikhawatirkan tujuan pendidikan Indonesia tidak akan tercapai dengan baik.

Pada kenyataannya pengajaran fisika disajikan dengan menonjolkan persamaan-persamaan matematik dalam bentuk yang kurang menarik dan terkesan sulit bagi siswa, sehingga siswa akan merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Selain faktor yang berhubungan dengan konsep fisika, rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa juga disebabkan karena faktor yang berhubungan dengan suasana belajar dikelas. Guru harus mampu mengelola kelas dan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada tiga aspek penting yang terkait satu sama lain seperti : kurikulum, proses dan hasil pembelajaran.

Selain pelajaran yang sulit dan membosankan, penulis juga menemukan bahwa guru tidak pernah menggunakan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi pada saat proses belajar mengajar. Padahal kita ketahui, penggunaan metode yang bervariasi sangatlah diperlukan dalam meningkatkan hasil proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran adalah salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa model atau metode mengajar mempengaruhi suasana dan hasil belajar siswa. Guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif, dan tidak kreatif. Bidang studi sains fisika merupakan salah satu pengetahuan yang telah terstruktur, baik konsep-konsepnya telah dikonseptkan oleh para fisikawan. Siswa yang mempelajari fisika tidak boleh berbeda konsepnya dengan para fisikawan atau paling sedikit mendekati apa yang dikonseptkan oleh para fisikawan tersebut, sehingga perhitungan-perhitungan dalam fisika dapat langsung diterapkan pada siswa untuk menghindari miskonsepsi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *direct instruction (DI)* berbantu *macromedia flash*. Menurut Arends (2007 : 289), untuk pengetahuan yang terstruktur dengan baik, model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) cocok untuk digunakan. Model pembelajaran langsung (*Direct*

Instruction) dapat digambarkan dalam tiga fitur, (1) jenis hasil belajar yang dihasilkan, (2) sintaks atau seluruh aliran kegiatan pembelajaran, dan (3) lingkungan belajar. Adapun jenis hasil belajar yang dihasilkan adalah penguasaan pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan keterampilan penguasaan. Karena bidang studi sains fisika termasuk pengetahuan yang telah terstruktur dengan baik, maka model yang tepat digunakan guru dalam bidang studi sains fisika adalah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Dalam jurnal penelitian pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) seperti jurnal hasil Ika Trisni Simangunsong (2012) pada pemecahan masalah fisika di kelas IX semester I siswa SMP Swasta Katolik Assisi Medan didapatkan hasil bahwa model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana nilai pretes diperoleh 41,67 dan nilai postes sebesar 60,44. Demikian juga hasil penelitian Melda Panjaitan (2012) pada pemecahan masalah fisika di kelas IX semester I siswa SMP Swasta WR Supratman 2 Medan didapatkan hasil bahwa model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana dari nilai pretes 40,04 dan nilai postes sebesar 61,65.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 16 Medan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) berbantu *Macromedia Flash* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction (DI)* Berbantu *Macromedia Flash* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Mekanika Fluida Di Kelas XI Semester II SMA Negeri 16 Medan T.P. 2013/2014.**

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih rendah.
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti.

3. Guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran
4. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

I.3. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* berbantu *Macromedia Flash*.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI₄ SMA Negeri 16 Medan T.P. 2013/2014.
3. Materi yang disajikan kepada siswa dalam penelitian ini hanya dibatasi pada sub materi pokok fluida tak mengalir.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* berbantu *Macromedia Flash* pada materi pokok mekanika fluida di kelas XI₄ Semester II SMA Negeri 16 Medan T.P 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok mekanika fluida di kelas XI₃ Semester II SMA Negeri 16 Medan T.P 2013/2014?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* berbantu *Macromedia Flash* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok mekanika fluida di kelas XI₄ Semester II SMA Negeri 16 Medan T.P 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* berbantu *Macromedia Flash* pada materi pokok mekanika fluida di kelas XI₄ Semester II SMA Negeri 16 Medan T.P 2013/2014
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional pada materi pokok mekanika fluida di kelas XI₃ Semester II SMA Negeri 16 Medan T.P 2013/2014
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* berbantu *Macromedia Flash* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok mekanika fluida di kelas XI₄ Semester II Negeri 16 Medan T.P 2013/2014

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* Berbantu *Macromedia Flash*.
2. Sebagai bahan informasi alternatif model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* Berbantu *Macromedia Flash* bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.
3. Sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran fisika pada khususnya.

1.7 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar penelitian ini adalah

1. Pembelajaran akan lebih efektif bila merupakan suatu proses yang aktif.
2. Siswa yang diteliti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

3. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* Berbantu *Macromedia Flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.8. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana dan yang paling baik bagi para guru. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatih kepada siswa secara selangkah demi selangkah karena dalam pembelajaran peran guru sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa

2. Model Konvensional

Pembelajaran konvensional yang dimaksud secara umum adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas.